

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *CONTECTUL TEACHING*  
*AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI  
BONTORAMBA I KEC.TAMALANREA  
KAB.KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**ANDI NURBAETI  
10540 8374 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2016**

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *CONTECTUL TEACHING*  
*AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI  
BONTORAMBA I KEC.TAMALANREA  
KAB.KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**ANDI NURBAETI  
10540 8374 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2016**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI NURBAETI**, NIM **10540 6156 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115/Tahun 1438 H/2016 M, tanggal 25 Muharram 1438 H/26 Oktober 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 14 November 2016.

Makassar, 14 Shafar 1438 H  
14 November 2016 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. M. Basri, M.Si.** (.....)
  2. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
  3. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.** (.....)
  4. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**  
NBM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ANDI NURBAETI**  
NIM : 10540 6156 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching  
and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas  
IV SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kota  
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, November 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

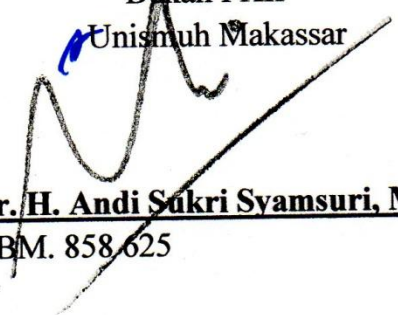
Pembimbing II

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**

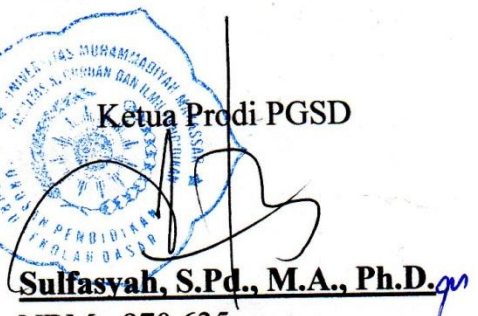
  
**Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM. 858.625

  
Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **ANDI NURBAETI**  
NIM : 10540 6156 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas IV SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.**

Skripsi yang saya ajukan depan timpenguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sayabersediamenerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2016

Yang Membuat Perjanjian

**ANDI NURBAETI**  
NIM. 10540 6156 12



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Nama : **ANDI NURBAETI**

NIM : 10540 6156 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextua Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas IV SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,      November 2016

Yang Membuat Perjanjian

**ANDI NURBAETI**  
NIM. 10540 6156 12

## ABSTRAK

**ANDI NURBAETY, 2016.** *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Bontoramba I Kec. Tamalanrea Kab. Kota Makassar.* Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh H. Nurdin Pembimbing I dan Hj. Rosleny B. Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* SD Negeri Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 13 (tigabelas) orang, yang terdiri dari 9 (sembilan) orang perempuan dan 4 (empat) orang laki-laki, metode pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* dengan kriteria semua siswa yang menjadi populasi dijadikan sampel dimana kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berdasarkan angket, dan dokumen. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik inferensial untuk mempermudah mengolah data mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di kelas IV SD Negeri Bontoramba I. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas data awal siswa yang tuntas sebanyak tiga siswa dengan persentase 23,08% pada siklus I menjadi siswa yang tuntas sebanyak enam siswa dengan persentase 46,25%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,62%. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas IV SD Negeri Bontoramba I pada materi sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci :

Contextual Teaching and Learning(CTL), Hasil Belajar, IPS.

## **MOTTO**

*“Bukan kurangnya pengetahuan yang menghalangi keberhasilan, tetapi kurang cukupnya suatu tindakan. Karena sebuah hasil tidak akan pernah mengkhianati prosesnya”.*

***Kupersembahkan Kepada :***

*Orangtua tersayang, Ayahanda dan Ibunda*

*Serta Adik dan Sahabatku tersayang.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan petunjuk bagi umat manusia. Demikian juga shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

Kepada kedua orang tuaku, Andi Fitman dan Hj. Junaedah, S.Ag, terimakasih telah mendidik, membesarkan, membiayai dan senantiasa mendoakan penulis agar sukses dalam studi dan menggapai cita-cita. Taklupa untuk keluarga besarku, adikku tersayang Andi Mutmainna yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.

Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim., S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri M Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian. Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A., Ph.D Ketua Jurusan PGSD. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya.Ibu St. Fitriani Saleh,S.Pd.,M.Pd, sekretaris jurusan PGSD. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya.

Bapak Drs H. Nurdin, M.Pd pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan masukan kepada penulis meskipun hari libur, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Ibu Dra. Hj. Rosleny B., M.Si, pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bontoramba I beserta rekan-rekan Guru di Sekolah yang bersedia menjadi informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data kepada penulis, dan bersedia menerima penulis untuk member kesempatan untuk meneliti.

Sahabat-sahabatku yang hebat, Mufsihah Muftaqimah, Andi MingkeWati, Nur Fitri Pratiwi, Muh. Amri. Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, kesabaran, toleransi, dan keikhlasan yang telah kalian berikan. Sahabat-Sahabat sekaligus saudara seperjuanganku yang terbaik, Ernianti, Amar, Yanti Jusdar.

Terimakasih atas semangat, kebersamaan, keceriaan dan sudah hadir disetiap susah senangku. Teman-teman atau saudara (i) di PGSD 2012, Terima Kasih atas dukungan, semangat, kebersamaannya selama ini, toleransi yang ada di dalam keberagaman, dan kenangan yang penuh berwarna. Saudara(i) terbaikku Juhariani, Muh. Ashabul Kahfi, Sri Wahyuni Lestari, Silvina, Hastina, Hijrah yang selalu hadir mendukung, member bantuan, dan selalu hadir dalam susah senangnya saya selama ini. Teruntuk Zaenal Ashar, terimakasih atas perhatian, semangat, saran, bantuan, kesetiaannya untuk selalu menemani dan kebaikan yang telah diberikan.

Semua pihak yang telah banyak membantu namun, tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Makassar, Oktober 2016  
Penulis

AndiNurbaety  
NIM. 1054 08374 12

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKAPIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Kerangka Pikir .....	20
C. Hipoteis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Defenisi Operasional Variabel .....	24

D. Instrumen Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data ... ..	26

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	69

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	73
----------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1.1 KerangkaPikir	
Gambar 1.2 Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal <i>pretest</i> dan Data Hasil Belajar I	
Gambar 1.2 Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal <i>posttest</i> dan Data Hasil Belajar I	

## **DAFTAR TABEL**

Nomor	Halaman
Tabel 1.1 One-Group Pretest-Posttest Design	
Tabel 1.2 Populasi Siswa Kelas IV	
Tabel 1.3 Sampel Siswa Kelas IV	
Tabel 1.4 Tingkat Penguasaan Materi	
Tabel 1.5 Data Awal Hasil Belajar Sebelum Pemberian Treatment atau Pretest	
Tabel 1.6 Hasil Obsevasi Guru Pembelajaran I	
Tabel 1.7 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran I	
Tabel 1.8 Data Hasil Tertulis pada Pembelajaran I	
Tabel 1.9 Data Hasil Belajar I	
Tabel 1.10 Hasil Observasi Posttest Peneliti II	
Tabel 2.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran II	
Tabel 2.2 Data Hasil Tertulis pada Pembelajaran II	
Tabel 2.3 Data Hasil Belajar II	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa dan perjuangan para pendahulunya. Mempelajari jasa para pendahulu berarti belajar memahami masa lalu atau lampau atau yang lebih dikenal dengan belajar sejarah. Hal ini menguatkan pepatah bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Manfaat yang dapat kita ambil dari pengalaman bagi bangsa Indonesia adalah agar kita tidak terperosok ke dalam jurang yang sama.

Dilihat dari letak astronomis dan geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat strategis yang terletak pada persilangan dunia internasional yang diapit oleh dua benua dan dua samudra. Selain letaknya yang sangat strategis Indonesia memiliki daya tarik dengan iklimnya yang tropis, didukung alamnya yang indah, subur serta memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Kesemuanya itu baru dapat dimanfaatkan oleh bangsa ini apabila kita memiliki sumber daya manusia berkualitas yang ahli dalam bidangnya.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan tujuan nasional sebagai berikut : "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social..." Rumusan tujuan nasional tersebut mengandung makna betapa pentingnya arti suatu pendidikan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.



Pendidikan adalah salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang memadai akan mampu menciptakan teknologi dari teknologi sederhana hingga teknologi modern dan canggih.

Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah juga tak luput dari perhatian pemerintah mengeluarkan Peraturan Mendiknas No.18 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Bagi mereka yang sudah tersertifikasi berhak mendapatkan tunjangan sebesar satu kali gaji pokok saat guru tersebut disertifikasi. Harapan pemerintah yaitu dengan dinaikkan kesejahteraannya diharapkan guru akan fokus pada pekerjaan profesionalnya yakni sebagai guru., dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia berkualitas bangsa kita sangat menyadari bahwa untuk memajukan negeri ini salah satu upaya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 3)

Pelaksanaan pendidikan diimplementasikan dalam bentuk proses pembelajaran. Winkel (1991) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik. (Depdiknas. Direktorat Tenaga Kependidikan 2010: 8)

Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada situasi lingkungan belajar. (UU Sisdiknas, 2003: 5). Uraian di atas mengandung arti bahwa aktivitas peserta didik yang lebih ditonjolkan dalam proses pembelajaran walaupun sejatinya guru yang merancang skenario pembelajaran tersebut, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memahami kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Sanjaya, (2007:1) bahwa pemahaman kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan bersama siswa di sekolah.

IPS adalah mata pelajaran yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan agar menjadi warga Negara yang baik sebagaimana dikatakan Djahiri, (1994) bahwa pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang baik dan memasyarakat, diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan masyarakat.

Hal senada dikatakan bahwa tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu social, psikologi, filsafat ideology Negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sumantri, 2001: 44)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam Kurikulum KTSP mata pelajaran IPS di sekolah dasar

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; serta 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global. (BNSP, 2006: 575).

Menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)* dalam Maryani, (2011) tujuan pendidikan IPS adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi warga Negara yang partisipatif dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan hidup manusia dalam perspektif ruang dan waktu.
- c. Mengembangkan berfikir kritis dan dari pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, politik dan lembaga social, tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan Negara sebagai ekspresi kesatuan dari keberagaman.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia.
- e. Mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.

Enok Maryani (2011: 5) mengatakan bahwa di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengisyaratkan perubahan paradigma sistem dan model pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centre*) berubah menjadi berorientasi pada aktivitas siswa (*student centre*), dari pasif ke pendekatan aktif partisipatoris. Materi pembelajaran disesuaikan dengan keseharian hidup siswa (kontekstual) dan proses pembelajaran harus berorientasi pada (1) tujuan pendidikan yang hendak dicapai (kompetensi), (2) menguasai konten pendidikan IPS, (3) pembelajaran bersifat individual dan kelompok, (4)

pembelajaran lebih mengaktifkan siswa, dan (5) pembelajaran tidak terpisah dengan kehidupan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari ilmu social, menurut Somantri (2001) ilmu-ilmu social memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu social yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
- b. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
- c. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu social ini disebut juga *structure* disiplin ilmu atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental ideas*.
- d. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan "*conceptual*" dan "*syntactis*" yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis dan pengumpulan data (observasi dan eksperimen).
- e. Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah social melalui pikiran, sikap dan tindakan terbaik.

Selain karakteristik ilmu social ada pula karakteristik pembelajaran IPS seperti di jelaskan Sapriya, (2006: 14) karakteristik antara lain sebagai berikut : 1) IPS berusaha mengaitkan teori, ilmu dengan fakta dan sebaliknya, 2) Penelaahan IPS bersifat *komprehensif, integrated, broadfield, multiresources* dari berbagai ilmu social dan ilmu lainnya, 3) mengutamakan peran aktif siswa dan 4) berusaha mengembangkan teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan manusia yang muaranya adalah agar menjadi warga Negara yang baik. Namun ironisnya mata pelajaran IPS ini masih merupakan mata pelajaran yang nomor dua yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaatmadja, (2002: 1) yang mengatakan bahwa pada kenyataan hidup di masyarakat IPS baik sebagai kelompok bidang studi maupun

sebagai mata pelajaran menempati kedudukan kelas dua dibandingkan dengan posisi IPA. Yang tercermin dari pandangan orang tua siswa dan sikap serta perhatian siswa terhadap IPS. Kenyataan demikian harus menjadi perhatian pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan IPS baik sebagai pengambil kebijakan, para pakar, dan praktisi di lapangan untuk mengidentifikasi apa sebabnya demikian.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas mempunyai tugas untuk mencari penyebab dari persoalan tersebut. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan sebagian besar siswa menyatakan kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Di sini guru harus berupaya agar para siswa menyadari akan pentingnya pembelajaran IPS di sekolah.

Sebagai upaya untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar salah satunya yaitu kembali pada guru untuk mengubah strategi pembelajarannya dengan mencoba model, pendekatan ataupun metode yang dapat menarik perhatian siswa serta siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, ps 19, ayat 1)

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu model yang dapat menjembatani kemampuan dasar siswa dan mengarahkan pada tujuan dan

karakteristik pembelajaran IPS khususnya mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Bila dipandang perlu pembelajaran pun dapat dilaksanakan di luar kelas, selain untuk menarik minat siswa juga sekaligus dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 23 Mei 2016, bahwa di SD Negeri Bontoramba I memiliki hasil belajar IPS yang rendah, tidak sesuai dengan standar KKM 70% yang diharapkan. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS dan dilihat dari hasil ulangan akhir semester rata-rata prestasi belajar kurang memuaskan di bawah angka 60.

Hal ini sangat ironis karena sebagaimana tujuannya Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya ilmu yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ini merupakan dilemma yang harus dicari solusinya sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang disukai oleh siswa.

Setelah dilakukan observasi dan analisis dari beberapa sumber ternyata kelemahan bersumber dari guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru masih terpaku pada cara pengajaran lama dengan cara menjejali siswa dengan segudang informasi melalui kegiatan ceramah. Metode ini metode yang cukup tua dan bila dilakukan secara monoton membuat siswa jenuh dan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik.

Salah satu upaya agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS yakni guru harus mengubah strategi pembelajarannya yang sekiranya

berkaitan dengan kehidupan siswa (kontekstual) melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Prestasi belajar merupakan Prestasi belajar perubahan positif yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar. Menurut Hamalik (1994: 45) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Menurut Sutardi dan Sudirjo, (2007: 93) mengatakan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan sesama dan lingkungannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Melalui model *CTL* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih materi dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari dimana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada gilirannya siswa mampu mengeksplor pengetahuan tersebut sehingga terjadi perubahan yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *Contextual*

*Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN. Bontoramba I Kec. Tamalanrea Kota Makassar”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN. Bontoramba I Kec. Tamalanrea Kota Makassar”

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang tingkat efektivitas penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu model pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
  - a. Dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran menggunakan *Metode Contextual Teaching and Learning*.
  - b. Dapat dijadikan acuan pengembangan Metode pembelajaran IPS.
  - c. Dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis



- a. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPS di SDN. Bontoramba I Kec. Tamalanrea Kota Makassar.
- b. Sebagai bahan masukan dan gambaran kepada guru mengenai metode CTL terhadap peningkatan hasil belajar IPS.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual–ritual” belajar.

Pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Pengertian belajar demikian, secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. Guru tidak dipandang sebagai satu–satunya sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh E.L Thorndike (Rahman dan Amri, 2014:242.), dalam studinya ia memandang perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus dan lingkungan, artinya stimulus-stimulus dapat memberikan respon.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon.

Susanto, (2013:1), belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Lebih lanjut adapun menurut Burton dalam Usman dan setiawati (Dalam Susanto, 2013: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”

Hal ini terbukti, yakni hasil ulangan para murid berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan dari belajar.

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh nawawi dalam K.Brahim (dalam susanto,2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

## **2. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Ilmu Pendidikan Sosial**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif social yang berkembang dimasyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan Negara lain baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa

sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Untuk lebih memahami pengertian ilmu pengetahuan social, berikut pengertian dari beberapa ahli :

Menurut Somantri (2009:9) Menyatakan IPS adalah “penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu social humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis /psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Cokrodikardjo Moeljono (1980:8) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu social. Ia merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu social yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Dengan begitu, tandaslah sudah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya, yang sederajat.

Materi dari berbagai disiplin ilmu social seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, ilmu-ilmu social lainnya, dijadikan bahan buku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran social.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu-ilmu social merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi perlu dicamkan bahwa tidak

semua ilmu-ilmu social secara otomatis jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan anak didik, sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu social mana yang tepat menjadi bahan/pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaruan kurikulum SD, SMTP dan SMTA dalam kurun waktu 1975-1976, dan masih berlangsung hingga sekarang ini.

#### **b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dimaksudkan sebagai mata pelajaran yang mengajarkan siswa dan siswi dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa dan siswi kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang actual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu factor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan

dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif .

### **3. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)**

#### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpolakan atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (*filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis*) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan, pendekatan pembelajaran itu sendiri adalah rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip-prinsip tertentu (*filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis*) yang memfasilitasi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.

#### **b. Contextual Teaching and Learning (CTL)**

*Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu metode yang dapat menjembatani kemampuan dasar siswa dan mengarahkan pada tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS khususnya mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Bila dipandang perlu pembelajaran pun dapat dilaksanakan di luar kelas, selain untuk menarik minat siswa juga sekaligus dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Salah satu upaya agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS yakni guru harus mengubah strategi pembelajarannya

yang sekiranya berkaitan dengan kehidupan siswa (kontekstual) melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Sutardi dan Sudirjo, (2007: 93) mengatakan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan sesama dan lingkungannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Melalui metode *CTL* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih materi dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari dimana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada gilirannya siswa mampu mengeksplor pengetahuan tersebut sehingga terjadi perubahan yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

#### **4. Langkah-langkah Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)**

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- c. Menciptakan masyarakat belajar
- d. Menghadirkan masyarakat belajar
- e. Melakukan refleksi diakhir pertemuan



f. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

## **5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)**

### **a. Kelebihan dari metode pembelajaran CTL**

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
3. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
6. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
7. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok

### **b. Kelemahan dari metode pembelajaran CTL**

1. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama

2. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar
3. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya
4. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
5. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.
6. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan *soft skill* daripada kemampuan intelektualnya.
7. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi,

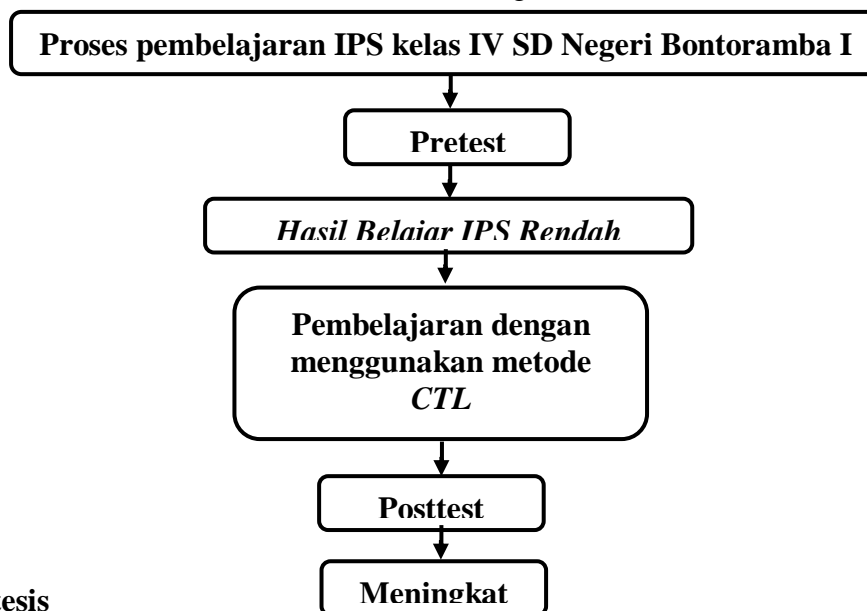
mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

## B. Kerangka Pikir

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan mengajar dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk kelompok eksperimen dan kelompok lain dengan model pembelajaran langsung dengan materi yang sama pada mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas control.

Bagan kerangka pikir menggunakan pola design *Pretest-Posstest Control Group Design* (Sugiyono, 2015:112)

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



## C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi

yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan pendekatan *contectual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPS.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan pendekatan *contectual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPS.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sugiyono mendefinisikan metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian eksperimen yang sangat cocok dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

*Group pretest* adalah group yang belum mendapatkan perlakuan dari guru sedangkan *group posttest* adalah group yang sudah mendapat perlakuan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan menggunakan perangkat alat tes dan angket.

***One- Group Pretest-Posttest Design***

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
1. Group	O1	X	O2

Keterangan :

O : Pretest dan Posttest tentang Pemahaman Konsep

X : Pembelajaran IPS menggunakan CTL

Tabel 1.1 One- Group Pretest-Posttest Design

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Kota Makassar dengan siswa sebanyak 360 siswa yang terbagi dalam sebelas kelas.

Tabel 1.2 Keadaan Populasi

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
I	31
II	19
III	13
IV	13

V	30
VI	27
<b>Jumlah</b>	<b>133</b>

(Sumber : Papan Potensi SDN Bontoramba I Tahun 2016/2017.)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Metode pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014:124) yaitu semua siswa yang menjadi populasi dijadikan sampel. Dimana siswa kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 siswa. (sumber: wali kelas IV) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.3 Sampel Siswa Kelas IV

No.	Kelas	Jumlah	Ket.
1.	IV	13	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	

(Sumber : Wali Kelas IV)

## C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas siat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamatai (diobservasi). Variable adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian,

*Variabel bebas atau Independen* : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat. *Variabel terikat atau dependen* : variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

##### 1. Angket

Instrumen ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

##### 2. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Angket

Membuat format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kemudian dibagikan kepada siswa untuk mengisi jawaban yang telah disiapkan atau memberi tanda terhadap jawaban yang dianggap benar, kemudian



dikumpulkan kembali sebagai alat bantu peneliti untuk membuat suatu kesimpulan.

## 2. Dokumen

Data yang diperoleh berasal dari suatu sumber data berupa

- a. hasil belajar : tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik statistik, yaitu statistik inferensial menggunakan SPSS versi 20.0

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.4 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

### 1. Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis, pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji

normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan *uji t-test* sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Bontoramba I adalah salah satu sekolah yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan 18 Km. 12 Lr.4 Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Kota Makassar, letaknya tidak jauh dari jalan poros Makassar Maros. Namun letak SD Negeri Bontoramba I cukup strategis untuk masyarakat setempat sehingga dapat dijangkau dengan transportasi umum untuk kesekolah itulah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri Bontoramba I.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Bontoramba I adalah kurikulum KTSP . Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kelas IV guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dengan dominasi metode tersebut, penyampaian materi kepada anak didik kurang maksimal sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seorang guru harus memiliki bermacam-macam metode dan model pembelajaran dalam mengajar agar pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan lebih efektif dan terarah.

Proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Kota Makassar masih menggunakan paradigma lama dimana siswa diberi pelajaran duduk, diam, dengar, dan catat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian murid. Kondisi seperti kurang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akibatnya nilai akhir yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan di kelas IV selama ini muridnya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab murid yang aktif hanya 30% dan mempunyai kemampuan menjawab hanya 50%.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran pendekatan *contectual teaching and learning* yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bontoramba I. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posstest* setelah diberikan perlakuan. Adapun deskripsi data hasil penelitian pada kelas IV sebagai berikut:

- a. Tingkat Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest* SD Negeri Bontoramba I.**

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPS siswa pada kelas IV yang dipilih sebagai kelas sampel penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar IPS siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan

**Tabel 1.5 Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest* SD Negeri Bontoramba I**

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM=75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ace Suhaya	60		√
2	Danda Nurfaiz	65		√
3	Dwi Laksono	40		√
4	Egif Ariansyah	50		√
5	Hani Indah Nurlaeli	75	√	
6	Irma Latifah	60		√
7	Lisnawati	55		√
8	Nanda Hidayat	80	√	
9	Neng Rossi Hartini	70		√
10	Tantan Epul Komarudin	75	√	
11	Triani Nurvitria	65		√
12	Wiwin Rosmianti	45		√
13	Wendi Agustin	40		√
Jumlah		780	3	10
Presentase		-	23,08%	76,92

Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas kelulusan 66 dari skor ideal 100, siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang, hanya empat orang siswa yang dikategorikan tuntas yaitu 23,08% sedangkan yang dikategorikan belum tuntas yaitu sembilan orang siswa atau 76,92%. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS pada materi memahami

sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari konsep energy dan kegunaannya maka dilaksanakanlah penelitian. Dalam proses pembelajaran banyak sekali ragam model pembelajaran, salah satunya adalah model pendekatan pembelajaran *contectual teaching and learning*.

Selanjutnya peneliti beserta guru ber-kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *contectual teaching and learning*. Setelah peneliti dan guru berdiskusi tentang penelitian tersebut, maka peneliti sebagai praktisi sedangkan guru sebagai observer. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menjelaskan cara-cara pengisian format observasi yang akan digunakan dalam penelitian agar pelaksanaan penelitian bisa berjalan dengan lancar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi pada mata pelajaran IPS.

## **b. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Paparan Data Penelitian I**

Paparan data penelitian awal meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil.

#### **a. Paparan Data Perencanaan I**

Data tahap ini berdasarkan data awal hasil belajar siswa yang telah diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba I, peneliti merencanakan seluruh kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan materi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, yaitu dengan menerapkan pendekatan *contectual teaching and learning* pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Pembelajaran Normal*.
2. Membuat pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi ini digunakan oleh guru kelas IV sebagai observer pada saat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Menjelaskan cara pengisian format lembar observasi kinerja guru kelas IV.
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan pendekatan pembelajaran normal.
5. Membuat evaluasi hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
6. Peneliti bersama guru kelas IV melakukan tukar pendapat, mengenai cara melaksanakan tindakan dengan dimulai dari tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

7. Pembentukan kelompok siswa. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru kelas IV berdasarkan kemampuan akademik siswa. Setiap kelompok jumlahnya empat orang, karena jumlah siswa satu kelasnya tiga belas orang, maka jumlah kelompok dalam kelas itu adalah sebanyak tiga kelompok.

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV yang melaksanakan pembelajaran. Apabila perencanaan pertama belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan perencanaan kedua dan selanjutnya sampai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Kegiatan Awal ( $\pm 10$  Menit)
  - a. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sejarah. (Langkah Pembelajaran Normal ke 1 : Orientasi)
  - b. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa. (Langkah Pembelajaran Normal ke 1 : Orientasi)
  - c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. (Langkah pembelajaran normal ke 1 : Orientasi)
2. Kegiatan Inti ( $\pm 45$  Menit)



- a. Guru menugaskan kepada siswa untuk merumuskan masalah secara berkelompok.
- b. Siswa merumuskan masalah tentang macam-macam sejarah dan kenampakan alam (Langkah pembelajaran normal ke 2: Merumuskan masalah)
- c. Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah. (Langkah pembelajaran normal ke 2 : Merumuskan masalah)
- d. Guru menugaskan siswa untuk mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah yang sudah ditentukan. (Langkah pembelajaran normal ke 3 : Mengajukan Hipotesis)
- e. Siswa mengajukan hipotesis tentang macam-macam sejarah dan kenampakan alam (Langkah pembelajaran normal ke 3 : Mengajukan Hipotesis)
- f. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru (Langkah Pembelajaran normal ke 4: Mengumpulkan Data)
- g. Guru menjelaskan secara detail tentang tugas-tugas siswa
- h. Siswa membandingkan hasil diskusi dengan jawaban hasil kerja kelompok. (Langkah Pembelajaran normal ke 5: Menguji Hipotesis)
- i. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok.
- j. Guru membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi kelompok

- k. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan permasalahan.  
(Langkah Pembelajaran Normal ke 6 : Merumuskan Kesimpulan)

### 3. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 15 Menit)

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru mengadakan evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Guru menutup pembelajaran

### **b. Paparan Data Pelaksanaan I**

Tahap pelaksanaan tindakan awal ini dihadiri oleh peneliti selaku pelaksana penelitian dan guru kelas IV sebagai observer. Dalam pelaksanaan tindakan awal, peneliti akan memaparkan dalam tiga bagian yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Adapun ketiga bagian dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Awal Pembelajaran**

Pada awal pembelajaran dimulai dari kegiatan peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan guru mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa terlihat siap untuk belajar, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pembahasan sejarah dan kenampakan alam. Kemudian setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan mengapa anak harus belajar sejarah dan kenampakan alam, dan apa gunanya bagi anak setelah belajar sejarah dan kenampakan alam.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut merupakan bagian dari menyampaikan tujuan dan hasil belajar, sebagai langkah awal dengan

Pembelajaran Normal. Adapun pelaksanaan langkah awal ini tergambar pada aktivitas guru sebagai berikut :

Guru : “Anak-anak tujuan dari kalian belajar memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, supaya kalian tahu pentingnya sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa”.

(Senin, 8 Agustus 2016)

Pada saat guru melakukan langkah *preetest* tersebut, jika dilihat dari deskripsi kinerja guru belum sesuai harapan, karena seharusnya dalam pelaksanaan langkah tersebut guru tidak nampak menyampaikan hasil belajar pada siswa dan penyampaian pada siswanya pun nampak sulit dipahami. Kemudian, guru menjelaskan kembali kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang telah disampaikan guru. Pada saat menjelaskan, peneliti melakukan jeda untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mengerti apa yang harus dikerjakan pada saat pembelajaran.

## 2) Inti Pembelajaran

Pada inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menugaskan kepada siswa untuk duduk berkelompok, sesuai kelompok yang telah ditentukan sebelum pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan cara kerja atau belajar dalam kelompok, dan salah seorang siswa bertanya tentang penjelasan guru. Setelah siswa tampak mengerti akan tugasnya, kemudian guru membagikan

lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Siswa mempelajari lembar kerja, lalu guru membimbing dan menjelaskan tahap per tahap dalam LKS. Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah. Langkah kedua Pembelajaran Normal ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

- Guru : “Anak-anak terlebih dahulu Ibu ingin bertanya apakah kalian tahu apa itu rumusan masalah?”
- Siswa : “Tidak tahu Bu”
- Guru : “Kalian cermati penjelasan dalam LKS” (Siswa membaca pengertian dan contoh rumusan masalah. Lalu guru menjelaskan kembali). Rumusan masalah adalah tujuan kalian, misalkan tujuan kalian menyebutkan pengertian sejarah. Apakah kalian tahu pengertian sejarah?”
- Siswa : “Tidak (namun ada satu siswa yang menjawab “kejadian yang sudah terjadi Bu”)
- Guru : “Nah, tapi kalian setelah belajar harus bisa menyebutkan pengertian sejarah. Disinilah masalahnya, kalian tidak bisa, tapi kalian harus bisa, sehingga muncul dalam hati kalian pertanyaan-pertanyaan tentang sejarah. Misalnya, apa pengertian sejarah?. Nah, pertanyaan itulah yang dikatakan rumusan masalah. Rumusan masalah itu selalu diakhiri dengan tanda Tanya. Mengerti anak-anak?”
- Siswa : “Mengerti Bu”
- (Senin, 8 Agustus 2016)**

Ketika guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah terkesan menjelaskan pada siswa berdasarkan LKS saja, dan tidak ada upaya memberikan contoh-contoh lain dari rumusan masalah selain yang tercantum dalam LKS. Sehingga pelaksanaannya pun terkesan kaku dan sulit dipahami oleh siswa. Kemudian siswa merumuskan masalah dengan berdiskusi dalam kelompoknya, melalui ketua kelompok bertanya kepada masing-masing anggotanya tentang rumusan masalahnya berdasarkan tujuan dalam LKS. Kemudian jawaban dari masing-masing anggota dicatat oleh ketua kelompok untuk didiskusikan, jawaban siapa yang akan dituliskan pada LKS. Langkah kedua dalam LKS itu merupakan

langkah ketiga dari pembelajaran normal. Kegiatan guru dan siswa pada langkah ketiga pembelajaran normal adalah guru membimbing siswa dalam mengajukan hipotesis dan siswa mengajukan hipotesisnya, kemudian dituliskan pada LKS.

Aktivitas guru dan siswa pada langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Guru : “Anak-anak, sesuai petunjuk LKS, bahwa hipotesis itu dugaan jawaban dari rumusan masalah yang sudah kalian tentukan. Jadi secara sederhana hipotesis itu menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat pada langkah rumusan masalah. Dalam menjawab pertanyaan itu kalian lakukan berdasarkan sepengetahuan kalian, dengan tanpa melihat buku sumber atau bertanya pada orang lain. Nah, jawaban kalian itu merupakan kegiatan mengajukan hipotesis. Mengerti anak-anak?”

Siswa : “Mengerti Bu”

**(Senin, 8 Agustus 2016)**

Pada saat itu, ketika guru melaksanakan bimbingan kepada siswa untuk mengajukan hipotesis, guru menyampaikannya tidak dipahami oleh siswa, hal ini terlihat dari sikap siswa yang nampak bingung, sehingga rumusan hipotesisnya banyak yang tidak sesuai dengan harapan. Selajutnya masing-masing siswa mengajukan hipotesis untuk kemudian ditampung dan dicatat oleh ketua kelompok dan didiskusikan hipotesis siapa yang akan dituliskan pada LKS. Setekah siswa selesai mengajukan hipotesis, lalu guru menjelaskan kegiatan dalam menguji hipotesis dan mengumpulkan data . Hipotesis siswa akan diuji kebenarannya melalui praktek. Kemudian setelah itu guru membimbing siswa berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam LKS. Siswa dengan masing-masing kelompoknya mendiskusikan untuk mengumpulkan data. Selama siswa berdiskusi peneliti memantau dan berkeliling pada setiap kelompok. Diskusi kelompok terlihat kurang tertib karena siswa merasa belum terbiasa dengan

bekerja berkelompok, serta ada beberapa siswa dalam kelompoknya sibuk sendiri dalam bekerja dan yang lainnya bersikap santai hanya mengobrol dengan teman saja. Aktivitas guru dan siswa tersebut merupakan pelaksanaan langkah keempat pembelajaran normal yaitu mengumpulkan data. Adapun aktivitas siswa dan guru pada langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Guru : “Anak-anak, silahkan kalian melakukan praktek berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS, itu merupakan acuannya, kemudian yang lain perhatikan dan catat jawabannya, supaya kalian nanti mendapatkan data untuk menentukan apakah hipotesis kalian itu benar atau tidak. Mengerti anak-anak?”  
 Siswa : “Mengerti Bu”  
**(Senin, 8 Agustus 2016)**

Guru menugaskan pada siswa untuk membandingkan hasil praktek dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menguji hipotesis. Namun, siswa tidak dapat menguji hipotesis karena pada tahap mengumpulkan data sebagian besar siswa tidak dapat memahami bagaimana cara mengumpulkan data dari praktek yang mereka lakukan. Kegiatan siswa membandingkan hasil praktek dengan hipotesisnya merupakan pelaksanaan langkah kelima pembelajaran normal yaitu menguji hipotesis. Pelaksanaan langkah kelima tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

Guru : “ Anak-anak, kalian sekarang sudah tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada praktek dan rumusan masalah. Kegiatan kalian selanjutnya adalah membandingkan hasil praktek dan rumusan masalah. Kegiatan kalian selanjutnya adalah membandingkan hasil praktek dengan jawaban kalian sebelumnya, lalu diskusikan dengan teman sekelompok”  
 Siswa : “Ya Bu”  
**(Senin, 8 Agustus 2016)**

Setelah siswa menguji hipotesisnya, guru membimbing siswa dalam mengerjakan langkah terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, sehingga nantinya siswa dapat merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam kelompok. Pada saat siswa mendiskusikan rumusan kesimpulan, guru menghampiri tiap-tiap kelompok, untuk memberikan bantuan pada siswa yang mendapatkan kesulitan. Kegiatan siswa merumuskan kesimpulan tersebut merupakan pelaksanaan langkah keenam dari model pembelajaran normal. Aktivitas guru dan siswa pada waktu langkah keenam ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Guru : “ Anak-anak, sudah menuji hipotesisnya?”  
Siswa : “Sudah Bu”  
Guru : “ Jika sudah, lanjutkan pada langkah selanjutnya yaitu merumuskan kesimpulan!” untuk merumuskan kesimpulan, kalian coba lihat tujuan, rumusan masalah, dan data hasil praktek pada LKS ini

**(Senin, 8 Agustus 2016)**

Pada saat itu, guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari sikap yang cepat merumuskan kesimpulan, namun setelah dilihat hasil rumusan kesimpulan tersebut ternyata tidak sesuai dengan rumusan masalah dan data hasil praktek. Siswa pun merumuskan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Setelah siswa merumuskan kesimpulan, maka kegiatan inti pembelajaran berakhir. Guru menugaskan kepada ketua kelompok untuk mengumpulkan LKS ke depan kelas. Kemudian siswa duduk kembali seperti biasa dan tidak duduk dalam kelompok.

### **3) Akhir Pembelajaran**

Kegiatan pada akhir pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran normal awal terdapat dua aktivitas guru dan satu aktivitas siswa. Aktivitas peneliti pertama adalah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Sebelum disimpulkan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran, memberi saran, menyanggah pada kelompok yang melaporkan hasil pekerjaannya. Kemudian setelah menyimpulkan materi pelajaran, dilanjutkan dengan mengadakan tes tertulis. Pada saat akan dimulainya tes tertulis, guru memberikan penjelasan pada siswa. Adapun penjelasan guru tersebut adalah sebagai berikut :

Guru : “ Anak-anak, sekarang ibu akan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman kalian terhadap sejarah, kenampakan alam dan keberagaman budaya, setelah kalian melaksanakan serangkaian kegiatan yang ada pada LKS. Kalian kerjakan soalnya dengan teliti dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya ya dan harus bekerja sendiri”

Siswa : “Ya Bu”

**(Senin, 8 Agustus 2016)**

Siswa pun mengerjakan soal-soal evaluasi, pada saat itu ada siswa yang tidak percaya diri dengan melirik kiri kanan, dan kelihatannya gelisah karena tidak bisa menjawab soal-soal. Melihat kondisi seperti itu, guru menghampiri siswa tersebut, dan menanyakan kenapa sikap dia seperti itu, ternyata siswa itu mengeluh tidak bisa menjawab. Lalu guru memberikan penguatan pada siswa itu, bahwa kamu pasti bisa, coba diingat lagi, apa yang kita lakukan tadi dalam kerja kelompok . Kemudian waktu pengerjaan soal pun berakhir, dan siswa pun menyerahkan lembar tes hasil belajar kepada guru. Maka pembelajaran pun



berakhir, dan diikuti oleh ucapan salam oleh guru pada siswa, serta mempersilahkan siswa untuk istirahat.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas tersebut saya selaku peneliti mengobservasi langsung proses pembelajaran, yang menjadi fokus kajian observasi itu meliputi kinerja guru, aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran normal, yang nantinya dijadikan nilai *pretest*. Adapun data hasil observasi kinerja guru pada tindakan pembelajaran awal adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Hasil Observasi Pretest Guru**

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target	Ket.
		1	2	3	4				
<b>A</b>	<b>Tahapan Perencanaan</b>								<b>Belum Mencapai Target</b>
	1. Mempersiapkan media pembelajaran				√	4	93.75%	100%	
	2. Mempersiapkan materi pelajaran				√	4			
	3. Mempersiapkan LKS			√		3			
	4. Mempersiapkan alat evaluasi				√	4			
	Jumlah					15			
<b>B</b>	<b>Tahapan Pelaksanaan</b>								<b>Belum Mencapai Target</b>
	1. Kegiatan Awal/orientasi						73.52%	80%	
	a. Guru tampak siap dan tenang untuk memulai pelajaran			√		3			
	b. Guru melakukan apersepsi			√		3			
	c. Guru menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.			√		3			
	d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.			√		3			

	e. Guru menyediakan lembar kerja siswa				√	4			
	f. Guru memberikan rangsangan pada siswa agar responsip terhadap pelajaran				√	3			
	2. Kegiatan Inti								
	a. Merumuskan Masalah								
	1) Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja secara berkelompok				√	3			
	2) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis				√	3			
	3) Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah		√			2			
	b. Mengumpulkan Data								
	1) Guru membimbing siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.		√			2			
	2) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.		√			2			
	c. Mengumpulkan Data								
	1) Guru menjelaskan cara memperoleh data yang berkaitan dengan materi pelajaran.		√			2			
	2) Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data				√	3			
	d. Menguji Hipotesis								
	1) Guru menjelaskan cara menguji hipotesis.		√			2			
	2) Guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis		√			2			
	e. Menarik Kesimpulan								
	1) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.				√	3			

	3. Kegiatan Akhir				√	4			
	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran								
	b. Guru mengadakan evaluasi			√		3			
	Jumlah					53			
<b>C</b>	<b>Tahap Penilaian</b>								
	1. Guru melaksanakan penilaian proses aktivitas siswa			√		3	75%	80%	Belum Mencapai Target
	2. Guru melaksanakan penilaian <i>pretest</i>			√		3			
	Jumlah					6			
	Jumlah Total						74		Belum Mencapai Target
	Presentase						77.08%		Target

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap perencanaan guru belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini presentase kinerja guru dalam melaksanakan indikator perencanaan adalah 93.75%, sedangkan target ketercapaiannya yaitu 100%. Ketidak tercapaian target tersebut terletak pada indicator tersebut kekurangannya terletak pada bahasanya yang sulit dipahami siswa.

Pada tahap pelaksanaan daya capai indkator hanya mencapai 73.52%, padahal target kinerja guru pada pelaksanaan adalah 80%, artinya belum mencapai target. Ketidak tercapaian indicator kinerja guru pada pelaksanaan yang berjumlah 17 indikator hampir semuanya belum mendapatkan skor yang maksimal. Deskripsi ketidak tercapainya indicator tersebut terdapat pada catatan lapangan yang terlampir. Belum tercapainya indicator kinerja guru tersebut pada umumnya

terletak pada bahasa penyampaian guru dalam menjelaskan dan memimbing setiap langkah pembelajaran normal sulit dipahami oleh siswa.

Pada tahap penilaian daya capai indicator mencapai 75%, targetnya adalah 80%. Pada tahap penilaian juga belum mampu mencapai target. Ketidak tercapaian target tersebut terletak pada semua indicator.

Kemudian observasi yang dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada model pembelajaran normal, data hasil observasi aktivitas siswa (penilaian proses) yang diarahkan pada langkah model pembelajaran normal dapat disajikan pada table berikut ini :

**Tabel 1.7**  
**Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Normal I**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Jumlah Skor	Presentase (%)?
		Merumuskan Masalah			Mengajukan Hipotesis			Mengumpulkan Data			Menguji Hipotesis			Menarik Kesimpulan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ace Suhaya		√			√			√			√			√		10	66.67
2	Danda Nurfaiz		√			√			√			√			√		10	66.67
3	Dwi Laksono		√		√			√			√			√			6	40.00
4	Eif Ariansyah		√			√			√			√			√		10	66.67

5	Hani Indah N.		√			√			√			√			√			10	66.67
6	Irma Latifah		√			√			√			√			√			10	66.67
7	Lisnawati		√			√			√			√			√			10	66.67
8	Nanda Hidayat			√		√			√			√			√			11	73.33
9	Neng Rossi H.		√			√			√			√			√			10	66.67
10	Tantan Epul K.			√		√			√			√			√			11	73.33
11	Triani Nurvitria		√			√			√			√			√			10	66.67
12	Wiwin Rosmianti		√		√			√			√			√				6	40.00
13	Wendi Agustin		√		√			√			√			√				6	40.00
	<b>Jumlah</b>	0	11	2	3	10	0	3	10	0	3	10	0	3	10	0	-	800	
	<b>Presentase</b>	0	85	15	23	77	0	23	77	0	23	77	0	23	77	0	-		

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa aspek merumuskan masalah terdapat dua orang siswa yang dapat merumuskan masalah dengan benar dan jelas, dan 11 orang siswa yang merumuskan masalah dengan kurang jelas, serta tidak terdapat siswa yang tidak dapat merumuskan masalah. Pada aspek mengajukan hipotesis, terdapat tiga orang yang tidak bisa mengajukan hipotesis, 10 orang siswa dapat mengajukan hipotesis tetapi tidak sesuai dengan rumusan masalah, dan belum ada siswa yang dapat mengajukan hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada aspek mengumpulkan data terdapat tiga orang yang tidak dapat mengumpulkan data dengan lengkap, 10 orang mengumpulkan datanya kurang lengkap, dan belum ada siswa yang dapat mengumpulkan data dengan lengkap. Pada aspek menguji hipotesis terdapat tiga orang siswa yang tidak dapat mengajukan hipotesis, 10 orang menguji hipotesisnya tidak sesuai dengan data yang diperoleh, dan belum ada siswa yang dapat menguji hipotesis

sesuai dengan data yang diperoleh. Pada aspek merumuskan kesimpulan terdapat tiga orang siswa yang tidak dapat merumuskan kesimpulan, 10 orang siswa dapat merumuskan kesimpulan, tetapi kurang sesuai dengan hipotesis data yang diperoleh, dan belum ada siswa yang dapat merumuskan kesimpulan sesuai dengan hipotesis dan data-data yang diperoleh. Secara keseluruhan presentase rata-rata kelas untuk nilai proses dalam satu kelas adalah 61.54%.

### c. Paparan Data Hasil Pelaksanaan I

Berikut ini akan peneliti paparkan data hasil pelaksanaan I. data yang disajikan diperoleh dari penilaian proses yang telah dipaparkan sebelumnya dan data tes tertulis. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan I sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
**Data Hasil Tes Tertulis pada Pelaksanaan I**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah	Nilai
		1	2	3	Skor	Akhir
1	Ace Suhaya	3	4	3	10	67
2	Danda Nurfaiz	3	5	5	13	87
3	Dwi Laksono	2	2	2	6	40
4	Eif Ariansyah	3	3	3	9	60
5	Hani Indah N.	3	5	5	13	87
6	Irma Latifah	3	2	3	8	53
7	Lisnawati	3	5	5	13	87

8	Nanda Hidayat	3	5	5	13	87
9	Neng Rossi H.	3	6	4	13	87
10	Tantan Epul K.	3	5	5	13	87
11	Triani Nurvitria	3	3	3	9	60
12	Wiwin Rosmianti	2	3	2	7	47
13	Wendi Agustin	2	2	2	6	40
	Jumlah	36	50	47	-	887
	Nilai Rata-Rata	-	-	-	-	68.21
	Presentase (%)	92.31	64.10	60.26	-	68.21

Data table di atas dapat dijelaskan bahwa untuk soal nomor satu yang mendapat skor maksimal yaitu 10 orang, dan yang mendapatkan skor dua sebanyak tiga orang. Untuk soal nomor dua yang mendapatkan skor maksimal sebanyak satu orang, yang mendapatkan skor lima sebanyak lima orang, yang mendapatkan skor empat sebanyak satu orang, yang mendapatkan nilai tiga sebanyak tiga orang, dan yang mendapatkan skor dua sebanyak tiga orang. Untuk soal nomor tiga yang mendapatkan skor maksimal tidak ada, yang mendapatkan skor lima sebanyak lima orang, yang mendapatkan skor empat sebanyak satu orang, yang mendapatkan skor tiga sebanyak empat orang, dan yang mendapatkan skor dua sebanyak tiga orang. Sehingga jika dirata-ratakan presentase nilai tes tertulis adalah 68,21%.

Setelah didapat data nilai proses dan nilai tertulis, kemudian kedua nilai tersebut digabungkan untuk dijadikan nilai hasil belajar. Penentuan nilai hasil

belajar ditentukan dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai tertulis. Adapun data hasil belajar siswa pelaksanaan pembelajaran I adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.9**  
**Data Hasil Belajar I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Tes Tertulis		T	BT
1	Ace Suhaya	67	67	-	√
2	Danda Nurfaiz	87	87	√	-
3	Dwi Laksono	40	40	-	√
4	Eif Ariansyah	60	60	-	√
5	Hani Indah N.	87	87	√	-
6	Irma Latifah	53	53	-	√
7	Lisnawati	87	87	√	-
8	Nanda Hidayat	87	87	√	-
9	Neng Rossi H.	87	87	√	-
10	Tantan Epul K.	87	87	√	-
11	Triani Nurvitria	60	60	-	√
12	Wiwin Rosmianti	47	47	-	√
13	Wendi Agustin	40	40	-	√
	<b>Jumlah</b>	<b>889</b>	<b>889</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
				<b>46.25</b>	<b>53.85</b>

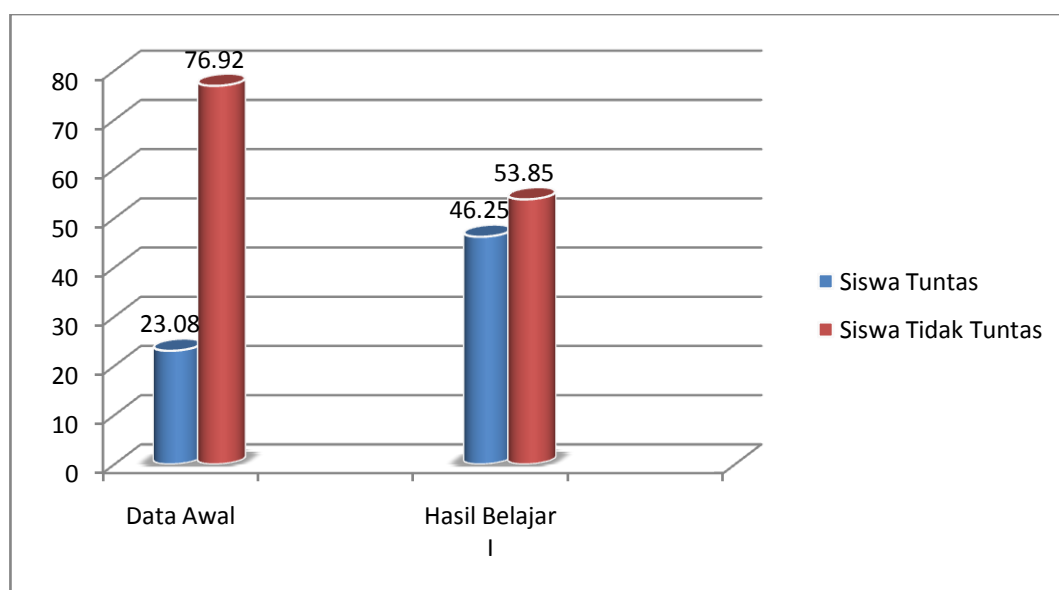
Berdasarkan table di atas diperoleh dari yang mendapatkan nilai 40 sebanyak dua orang, nilai 47 sebanyak satu orang, nilai 53 sebanyak satu orang, nilai 60 sebanyak duad orang, nilai 67 sebanyak satu orang, dan nilai 77 sebanyak enam orang. Kemudian nilai-nilai akhir setiap siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal itu adalah 75. Jika nilai siswa dibawah 75 maka dinyatakan



tidak tuntas, dan jika nilai siswa sama dengan atau lebih dari 75, maka dinyatakan tuntas. Sehingga berdasarkan table diatas siswa yang tuntas enam orang (46,15) dan yang tidak tuntas sebanyak tujuh orang (53,85).

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan awal pada penerapan model pembelajaran normal telah menunjukkan perubahan positif, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki.

Hasil tes individu siswa pada *pretest* secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan, namun masih jauh dari target yang ditentukan. Maka perlu diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.



Gambar Diagram 1.2

Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal *pretest* dan Data Hasil Belajar I

Berdasarkan grafik perbandingan hasil belajar data awal dengan hasil belajar I mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai siswa pada data awal yang tuntas sebanyak tiga siswa dengan presentase 23,08% meningkat 23,17% pada hasil belajar I siswa yang tuntas sebanyak enam siswa

dengan presentase 46,25%. Tapi, masih ada tujuh siswa yang belum tuntas dengan presentase 53,85%.

Paparan data penelitian kedua meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil.

#### **a. Paparan Data Perencanaan II**

Paparan data penelitian keduaa hasil belajar siswa yang telah diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba I peneliti merencanakan seluruh kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah dan kenampakan alam disekitarnya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* pada hari Senin 15 Agustus 2016.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan kedua adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perencanaan II dengan menggunakan pendekatan *Contectual Teaching and Learning*. RPP tersebut dibuat untuk satu kali pertemuan dalam dua jam pelajaran.
2. Membuat pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti di kelas IV sebagai observer pada saat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan pendekatan *contectual teaching learning*
4. Membuat evaluasi hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa sesuai denan indikator dan tujuan pembelajaran.
5. Guru mempersiapkan *reward* berupa alat tulis (balpoin, pensil, penghapus, penggaris, dll.), untuk merangsang siswa lebih responsif. *Reward* itu akan diberikan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Bentuk *reward* yang diberikan selain benda tadi, diberikan pula berupa penguatan dengan bahasa verbal, dan acungan jempol.

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa kelas empat yang melaksanakan pembelajaran. Apabila perencanaan I belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan perencanaan II dan selanjutnya sampai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Kegiatan Awal ( $\pm 10$  Menit)
  - a. Peneliti mengadakan apersepsi dengan memberikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sejarah. (Langkah Pendekatan *contectual teaching and learning* ke 1 : Orientasi)

- b. Peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok berjumlah enam dan tujuh orang.
  - c. Peneliti menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa. (Langkah *contextual teaching and learning* ke 1 : Orientasi)
  - d. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. (Langkah *contextual teaching and learning* 1 : Orientasi)
2. Kegiatan Inti ( $\pm 45$  Menit)
- a. Peneliti menugaskan kepada siswa untuk merumuskan masalah secara berkelompok.
  - b. Siswa merumuskan masalah tentang macam-macam sejarah dan kenampakan alam (Langkah *contextual teaching and learning* ke 2: Merumuskan masalah)
  - c. Peneliti membimbing siswa dalam merumuskan masalah. (Langkah *contextual teaching and learning* ke 2 : Merumuskan masalah)
  - d. Peneliti menugaskan siswa untuk mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah yang sudah ditentukan. (Langkah *contextual teaching and learning* ke 3 : Mengajukan Hipotesis)
  - e. Siswa mengajukan hipotesis tentang macam-macam sejarah dan kenampakan alam (Langkah *contextual teaching and learning* ke 3 : Mengajukan Hipotesis)

- f. Siswa melakukan tanya jawab dengan peneliti (Langkah *contextual teaching and learning* ke 4: Mengumpulkan Data)
  - g. peneliti menjelaskan secara detail tentang tugas-tugas siswa
  - h. Siswa membandingkan hasil diskusi dengan jawaban hasil kerja kelompok. (Langkah *contextual teaching and learning* ke 5: Menguji Hipotesis)
  - i. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok.
  - j. Peneliti membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi kelompok
  - k. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan permasalahan. (Langkah *contextual teaching and learning* ke 6 : Merumuskan Kesimpulan)
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 Menit)
- a. Peneliti menyimpulkan pelajaran
  - b. Peneliti mengadakan evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi
  - c. Peneliti menutup pembelajaran

#### **b. Paparan Data Pmlaksanaan Pembelajaran II**

Tahap pelaksanaan pembelajaran II ini dihadiri oleh peneliti selaku pelaksana penelitian dan guru kelas IV sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran II, peneliti akan memaparkan dalam tiga bagian yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Adapun ketiga bagian dari pelaksanaan pembelajaran II ini adalah sebagai berikut :

### 1) Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran dimulai dari kegiatan peneliti masuk kelas dengan guru mengucapkan salam, dan peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa terlihat siap untuk belajar, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pembahasan sejarah dan kenampakan alam. Kemudian setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan mengapa anak harus belajar sejarah dan kenampakan alam, dan apa gunanya bagi anak setelah belajar sejarah dan kenampakan alam.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut merupakan bagian dari menyampaikan tujuan dan hasil belajar, sebagai langkah awal dengan pendekatan *contectual teaching and learning*. Adapun pelaksanaan langkah awal ini tergambar pada aktivitas guru sebagai berikut :

Peneliti : “Anak-anak, sebagaimana telah Ibu sampaikan pada pembelajaran sebelumnya, tujuan dari kalian belajar memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, supaya kalian tahu pentingnya sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, serta mengetahui yang mana termaksud sejarah seperti peristiwa yang telah terjadi di masa lampau atau yang sudah lewat”.

**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Pada saat peneliti melakukan langkah *posttest* tersebut, jika dilihat dari deskripsi kinerja peneliti sudah sesuai harapan, karena dalam pelaksanaan langkah tersebut peneliti nampak menyampaikan hasil belajar pada siswa dan penyampaian pada siswanya pun nampak sudah dipahami. Kemudian, peneliti menjelaskan kembali kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama

pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang telah disampaikan peneliti. Pada saat menjelaskan, peneliti melakukan jeda untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih mengerti apa yang harus dikerjakan pada saat pembelajaran.

## 2) **Inti Pelajaran**

Pada inti pembelajaran, aktivitas peneliti pada langkah pertama pendekatan *contectual teaching and learning* ini sudah sesuai dengan target yang tercantum pada deskripsi kinerja peneliti. Sehingga untuk langkah pertama *contectual teaching and learning* ini peneliti mengatakan sesuai dengan target. Aktivitas peneliti pada langkah pertama pendekatan *contectual teaching and learning* ini sudah sesuai dengan target yang tercantum yang tercantum sesuai dengan target. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan peneliti menugaskan kepada siswa untuk duduk berkelompok, sesuai kelompok yang telah ditentukan sebelum pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan cara kerja atau belajar dalam kelompok, dan salah seorang siswa bertanya tentang penjelasan peneliti. Setelah siswa tampak mengerti akan tugasnya, kemudia peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Siswa mempelajari lembar kerja siswa, lalu peneliti membimbing dan menjelaskan langkah per langkah dalam LKS. Peneliti membimbing siswa dalam merumuskan masalah. Langkah kedua dari *contectual teaching and learning* ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

- Peneliti : “Kata rumusan masalah, pada saat ini tidak asing lagi bagi kalian, karena sudah dikenal pada pembelajaran sebelumnya?” namun untuk memantapkan pemahaman kalian, apa itu rumusan masalah?”
- Siswa : “Berupa pertanyaan”
- Peneliti : “Bagus, itu contoh dalam pembelajaran ini kan, masih banyak contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Nah sekarang coba kalian baca kembali tujuan pada LKS ini, lalu rumuskan masalahnya ya!” sudah mengerti kan?”
- Siswa : “Mengerti Bu”

**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Aktivitas peneliti dan siswa pada langkah kedua ini, jika dilihat dari target pada deskripsi kinerja peneliti, sesuai harapan, dimana peneliti dalam melakukan bimbingan bahasanya penyampaiannya mudah dipahami siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa pada saat itu. Kegiatan siswa dalam merumuskan masalahnya berdasarkan tujuan dalam LKS. Kemudian jawaban dari masing-masing anggota dicatat oleh ketua kelompok untuk didiskusikan, jawaban siapa yang akan dituliskan pada LKS. Langkah kedua dalam LKS itu merupakan langkah ketiga dari pendekatan *contextual teaching and learning* adalah peneliti membimbing siswa dalam mengajukan hipotesis dan siswa mengajukan hipotesisnya, kemudian dituliskan pada LKS. Aktivitas peneliti dan siswa pada langkah ini dapat digambar sebagai berikut :

- Peneliti : “Anak-anak apa itu hipotesis?”
- Siswa : Dugaan jawaban”. (anak-anak menjawab serentak)
- Peneliti : “Bagus, pintar, jawaban dari mana ?”
- Siswa : “Dari pertanyaan kita yang ada pada langkah merumuskan masalah”
- Peneliti : “Pintar, berarti jika pertanyaannya lima, hipotesisnya berapa?”
- Siswa : “Lima jua Bu”
- Peneliti : “Bagus, sekarang kalian jawab pertanyaan-pertanyaan kalian itu berdasarkan sepengetahuan kalian. Lalu tuliskan dalam LKS. Mengerti?”
- Siswa : “Ya Bu”



**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Kegiatan peneliti pada langkah ini sudah mencapai apa yang diharapkan, jika dilihat dari indikator kinerja peneliti. Selanjutnya masing-masing siswa mengajukan hipotesis, untuk kemudian dicatat oleh ketua kelompok dan didiskusikan hipotesis siapa yang akan dituliskan pada LKS. Setelah siswa selesai mengajukan hipotesis, lalu peneliti menjelaskan kegiatan dalam menguji hipotesis dan mengumpulkan data. Hipotesis siswa akan diuji kebenarannya melalui praktek. Kemudian setelah itu peneliti membimbing siswa berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam LKS. Siswa dengan masing-masing kelompoknya mendiskusikan untuk mengumpulkan data. Adapun aktivitas siswa dan guru pada langkah keempat pendekatan *contectual teaching and learning* yaitu mengumpulkan data. Adapun aktivitas siswa dan peneliti pada langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Peneliti : “Anak-anak, silahkan kalian melakukan praktek berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS, itu merupakan acuannya, kemudian yang lain perhatikan dan catat jawabannya, supaya kalian nanti mendapatkan data untuk menentukan apakah hipotesis kalian itu benar atau tidak. Mengerti anak-anak?”

Siswa : “Mengerti Bu”

**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Peneliti menugaskan pada siswa untuk membandingkan hasil praktek dengan hipotesis. Siswa mulai dapat menguji hipotesis yang dibuat sebelumnya. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menguji hipotesis. Siswa mulai dapat menguji hipotesis pada tahap mengumpulkan data sebagian besar siswa dapat memahami bagaimana cara mengumpulkan data dari praktek yang mereka

lakukan. Kegiatan siswa membandingkan hasil praktek dengan hipotesisnya merupakan pelaksanaan langkah kelima pembelajaran *contectual teaching and learning* yaitu menguji hipotesis. Pelaksanaan langkah kelima ini tergambar pada aktivitas peneliti dan siswa sebagai berikut :

Peneliti : “Anak-anak, kalian sekarang sudah tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada praktikum dan rumusan masalah. Kegiatan kalian selanjutnya adalah membandingkan hasil praktek dengan jawaban kalian sebelumnya, lalu didiskusikan dengan teman sekelompok”.

Siswa : “Ya Bu”

**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Setelah siswa menguji hipotesisnya, peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan langkah terakhir yaitu merumuskan kesimpulan, sehingga nantinya siswa dapat merumuskan kesimpulan dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam kelompok. Pada saat siswa mendiskusikan rumusan kesimpulan, peneliti menghampiri tiap-tiap kelompok, untuk memberikan bantuan pada siswa yang mendapatkan kesulitan. Kegiatan siswa merumuskan kesimpulan tersebut merupakan pelaksanaan langkah keenam dari model *contectual teaching and learning*. Aktivitas peneliti dan siswa pada waktu langkah keenam ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Peneliti : “Anak-anak, sudah menguji hipotesisnya?”.

Siswa : “Sudah Bu”

Peneliti : “Jika sudah, lanjutkan pada langkah selanjutnya yaitu merumuskan kesimpulan!”. “untuk merumuskan masalah, dan kesimpulan, kalian coba lihat tujuan, rumusan masalah, dan data hasil praktek pada LKS ini.

**(Senin, 15 Agustus 2016)**

Pada saat itu, peneliti membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari sikap yang cepat merumuskan kesimpulan, setelah

dilihat hasil rumusan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan data hasil praktek. Siswa pun merumuskan kesimpulan, maka kegiatan inti pembelajaran berakhir. Peneliti menugaskan kepada ketua kelompok untuk mengumpulkan LKS ke depan kelas. Kemudian siswa duduk kembali seperti biasa dan tidak duduk dalam kelompok.

### 3) Akhir Pembelajaran

Kegiatan pada akhir pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran II terdapat dua aktivitas peneliti dan satu aktivitas siswa, Aktivitas peneliti, pertama adalah peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran. Sebelum disimpulkan peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, member saran, menyanggah pada kelompok yang melaporkan hasil pekerjaannya.

Kegiatan setelah menyimpulkan materi pelajaran, dilanjutkan dengan mengadakan tes tertulis. Pada saat akan dimulainya tes tertulis, peneliti memberikan penjelasan pada siswa, adapun penjelasan peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

Peneliti : “Anak-anak, sekarang Ibu akan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman kalian terhadap sejarah dan kenampakan alam disekitarnya, setelah kalian melaksanakan serangkaian kegiatan yang ada pada LKS. Kalian kerjakan soalnya dengan teliti dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya ya dan harus bekerja sendiri”.

Siswa : “Ya Bu”

(Senin, 15 Agustus 2016)



	<b>1. Kegiatan Awal/orientasi</b>												Mencapai Target	
	a. Guru tampak siap dan tenang untuk memulai pelajaran				√			4						
	b. Guru melakukan apersepsi				√			4						
	c. Guru menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.				√			4						
	d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.				√			4						
	e. Guru menyediakan lembar kerja siswa				√			4						
	f. Guru memberikan rangsangan pada siswa agar responsif terhadap pelajaran				√			4						
	<b>2. Kegiatan Inti</b>													
	<b>a. Merumuskan Masalah</b>													
	1) Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja secara berkelompok				√			3						
	2) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis				√			3						
	3) Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah				√			3						
	<b>b. Mengumpulkan Data</b>													
	1) Guru membimbing siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.				√			3						
	2) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.				√			3						
	<b>c. Mengumpulkan Data</b>													
	1) Guru menjelaskan cara memperoleh data yang berkaitan dengan materi				√			3						
									86.11%			80%		

	pelajaran.								
	2) Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data			√		3			
	<b>d. Menguji Hipotesis</b>								
	3) Guru menjelaskan cara menguji hipotesis.			√		3			
	4) Guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis			√		3			
	<b>e. Menarik Kesimpulan</b>								
	1) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.			√		3			
	<b>3. Kegiatan Akhir</b>								
	<b>a.</b> Guru menyimpulkan materi pelajaran				√	4			
	<b>b.</b> Guru mengadakan evaluasi				√	4			
	Jumlah					62			
<b>C</b>	<b>Tahap Penilaian</b>								
	1. Guru melaksanakan penilaian proses aktivitas siswa				√	4	100%	80%	Sudah Mencapai Target
	2. Guru melaksanakan penilaian <i>pretest</i>				√	4			
	Jumlah					8			
	Jumlah Total						86		Sudah Mencapai Target
	Presentase						89.58%		Sudah Mencapai Target

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap perencanaan peneliti sudah mampu mencapai target yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini presentase kinerja peneliti dalam melaksanakan indicator perencanaan adalah 100% dan target ketercapaiannya yaitu 100%. Pada tahap pelaksanaan daya capai indicator mencapai 86.11%, target kinerja peneliti pada pelaksanaan adalah 80%, artinya sudah mencapai target namun belum maksimal. Pada tahap penilaian daya

capai indikator mencapai 100%, targetnya adalah 80%. Pada tahap penilaian juga sudah mampu mencapai target.

Kemudian observasi yang dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada pendekatan *contectual teaching and learning*, data hasil observasi aktivitas siswa (penilaian proses) yang diarahkan pada langkah pendekatan *contectual teaching and learning* dapat disajikan pada table berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Normal I**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Jumlah Skor	Presentase (%?)
		Merumuskan Masalah			Mengajukan Hipotesis			Mengumpulkan Data			Menguji Hipotesis			Menarik Kesimpulan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ace Suhaya			√			√		√			√				√	13	86.67
2	Danda Nurfaiz			√			√			√		√				√	14	93.33
3	Dwi Laksono		√			√			√		√				√		9	60.00
4	Eif Ariansyah			√			√		√			√				√	13	86.67
5	Hani Indah N.			√			√			√		√				√	14	93.33
6	Irma Latifah			√			√		√			√				√	13	86.67
7	Lisnawati			√			√		√			√				√	13	86.67
8	Nanda Hidayat			√			√			√			√			√	15	100
9	Neng Rossi H.			√			√		√				√			√	14	93.33
10	Tantan Epul K.			√			√			√			√			√	15	100
11	Triani Nurvitria			√			√		√				√			√	14	93.33

12	Wiwin Rosmianti			√			√		√			√			√	13	86.67	
13	Wendi Agustin		√			√			√			√			√	10	66.67	
	<b>Jumlah</b>	0	4	33	0	4	33	0	18	12	1	16	12	0	4	33	-	1133
	<b>Presentase</b>	0	15	85	0	15	85	0	69	31	8	62	31	0	15	85	-	<b>87.18</b>

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa aspek merumuskan masalah terdapat 11 siswa yang dapat merumuskan masalah dengan benar dan jelas, dan dua orang siswa yang merumuskan masalah dengan kurang jelas, serta tidak terdapat siswa yang tidak dapat merumuskan masalah. Pada aspek mengajukan hipotesis, tidak terdapat siswa yang tidak bisa mengajukan hipotesis, dua orang siswa dapat mengajukan hipotesis tetapi tidak sesuai dengan rumusan masalah, dan 11 siswa yang dapat mengajukan hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada aspek mengumpulkan data tidak terdapat siswa yang tidak dapat mengumpulkan data dengan lengkap, sembilan orang orang mengumpulkan datanya kurang lengkap, dan empat siswa yang dapat mengumpulkan data dengan lengkap. Pada aspek menguji hipotesis terdapat satu orang siswa yang tidak dapat mengajukan hipotesis, delapan orang menguji hipotesisnya tidak sesuai dengan data yang diperoleh, dan empat siswa yang dapat menguji hipotesis sesuai dengan data yang diperoleh. Secara keseluruhan presentase rata-rata kelas untuk nilai proses dalam satu kelas adalah 87.18% sehingga mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%.

### c. Paparan Data Hasil Penelitian II

Berikut ini akan peneliti paparkan data hasil pembelajaran II. Data yang disajikan diperoleh dari penilaian proses yang telah dipaparkan sebelumnya dan data tes



tertulis. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan pembelajaran II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Data Hasil Tes Tertulis pada Pelaksanaan I**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah	Nilai
		1	2	3	Skor	Akhir
1	Ace Suhaya	3	5	4	12	80
2	Danda Nurfaiz	3	6	6	15	100
3	Dwi Laksono	3	5	4	12	80
4	Eif Ariansyah	3	5	4	12	80
5	Hani Indah N.	3	5	5	13	87
6	Irma Latifah	3	5	4	12	80
7	Lisnawati	3	6	6	15	100
8	Nanda Hidayat	3	6	6	15	100
9	Neng Rossi H.	3	6	6	15	100
10	Tantan Epul K.	3	6	6	15	100
11	Triani Nurvitria	3	5	4	12	80
12	Wiwin Rosmianti	3	4	4	11	73
13	Wendi Agustin	3	4	3	10	67
	Jumlah	39	50		-	1113

Nilai Rata-Rata	-	-	-	-	<b>85.64</b>
Presentase (%)	<b>100.0</b>	<b>87.18</b>	<b>79.49</b>	-	<b>85.64</b>

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa untuk soal nomor satu yang mendapat skor maksimal yaitu 13 orang, dan tidak ada yang mendapatkan skor dua atau satu. Untuk soal nomor dua yang mendapatkan skor maksimal sebanyak lima orang, yang mendapatkan skor lima sebanyak tiga orang, yang mendapatkan skor empat sebanyak empat orang. Untuk soal nomor tiga yang mendapatkan skor maksimal sebanyak lima orang, yang mendapatkan skor lima sebanyak satu orang, yang mendapatkan skor tiga sebanyak satu orang. Sehingga jika dirata-ratakan presentase nilai tes tertulis adalah 85.64%.

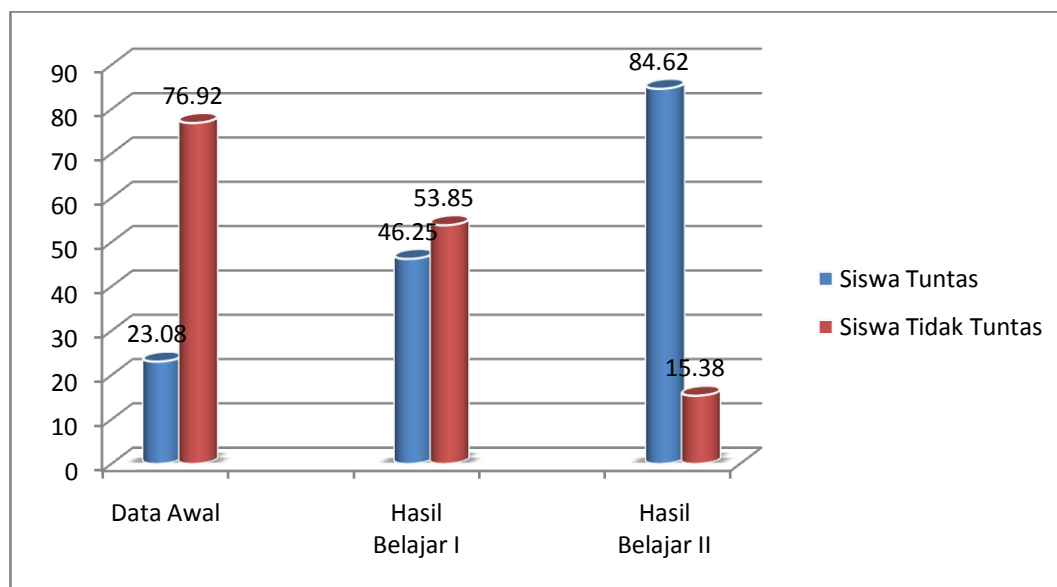
Setelah didapat data nilai proses dan nilai tertulis, kemudian kedua nilai tersebut digabungkan untuk dijadikan nilai hasil belajar. Penentuan nilai hasil belajar ditentukan dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai tertulis. Adapun data hasil belajar siswa pelaksanaan pembelajaran II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Data Hasil Belajar I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		Tes Tertulis		T	BT
1	Ace Suhaya	80	80	√	-
2	Danda Nurfaiz	100	100	√	-
3	Dwi Laksono	80	80	√	-
4	Eif Ariansyah	80	80	√	-
5	Hani Indah N.	87	87	√	-
6	Irma Latifah	80	80	√	-

7	Lisnawati	100	100	√	-
8	Nanda Hidayat	100	100	√	-
9	Neng Rossi H.	100	100	√	-
10	Tantan Epul K.	100	100	√	-
11	Triani Nurvitria	80	80	√	-
12	Wiwini Rosmianti	73	73	-	√
13	Wendi Agustin	67	67	-	√
	<b>Jumlah</b>	<b>1113</b>	<b>1113</b>	11	<b>2</b>
				<b>84.62</b>	<b>15.38</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari yang mendapatkan nilai 67 sebanyak satu orang, nilai 73 sebanyak satu orang, nilai 80 sebanyak empat orang, nilai 87 sebanyak satu orang, nilai 100 sebanyak lima orang. Kemudian nilai-nilai akhir dari setiap siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, dimana kriteria ketuntasan minimal itu adalah 75. Jika nilai siswa dibawah 75 maka dinyatakan tidak tuntas, dan jika nilai siswa sama dengan atau lebih dari 75, maka dinyatakan tuntas. Sehingga berdasarkan tabel diatas siswa yang tuntas enam orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (84.62%) dan yang belum tuntas sebanyak dua orang (15.38) namun telah mencapai target 80%.



**Tabel 1.3**

**Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal *posttest*, Data Hasil Belajar I dan Data Hasil Belajar II**

Berdasarkan grafik perbandingan hasil tes data awal dengan Hasil Belajar

I dan Hasil Belajar II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai siswa pada data awal yang tuntas sebanyak tiga siswa dengan presentase 23,08% meningkat 23,17% pada hasil belajar I menjadi siswa yang tuntas sebanyak enam siswa dengan presentase 46,25%. Kemudian meningkat 37,37 pada pembelajaran II menjadi 84.62%.

### **C. Pembahasan**

Berikut ini peneliti akan memaparkan pendapat, kesan, dan komentar, baik dari siswa maupun dari guru yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *contectual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Kota Makassar. Data tentang pendapat, kesan dan komentar dari siswa dan guru tersebut, diperoleh dari hasil wawancara yang

dilaksanakan pada Senin 08 Agustus 2016, setelah pelaksanaan pembelajaran II. Mewawancarai guru dilakukan diruang guru, sedangkan mewawancarai siswa dilakukan di kelas IV.

### **1. Paparan Pendapat Siswa**

Untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman, kesan, dan minat siswa yang diarahkan dengan menerapkan pendekatan *contectual teaching and learning*, peneliti mengadakan wawancara terhadap siswa melalui kegiatan tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kesan-kesan dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA tentang materi sejarah dan kenampakan alam di sekitarnya dengan menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning*.

Berdasarkan hal tersebut, pendapat siswa yang dipaparkan oleh peneliti adalah bahwa siswa sangat senang sekali dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *contectual teaching and learning*, menurut siswa, dia bisa melakukan praktek dan dapat menemukan hal baru setelah melakukan praktek tersebut. Ketika melakukan praktek, mereka mengatakan merasa tidak berani karena takut salah. Lalu mereka juga mengatakan merasa sulit menentukan kata Tanya yang tepat, ketika merumuskan masalah, namun pada akhirnya juga menjadi tahu apa itu rumusan masalah dan hipotesis, sehingga dengan penerapan pendekatan *contectual teaching and learning*, mereka mengatakan bahwa dapat membantu dalam memahami sejarah dan kenampakan alam di sekitar. Hanya saja, mereka mengeluhkan waktu dari setiap langkah pembelajaran normal tidak lama, jadi mereka tergesa-gesa. Lalu mereka juga mengatakan menginginkan pembelajaran

seperti ini lagi, terutama ketika pemberian *reward* pada pembelajaran II, mereka tampak antusias untuk belajar.

## 2. Paparan Pendapat Guru

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya mendapatkan respon yang positif dari guru kelas IV, maupun rekan-rekan guru lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan dukungan penuh dari para guru terhadap seluruh kegiatan penelitian dari awal sampai akhir.

Rekan-rekan guru beranggapan bahwa penelitian tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu upaya yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN Bontoramba I. Sedangkan, bagi guru kelas IV, dilakukannya penelitian ini merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam materi sejarah dan kenampakannya. Melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini, mengenai penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS pada materi sejarah dan kenampakan alam disekitarnya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bontoramba I. hal itu diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak dua tahap pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pembelajaran I sebesar 76% menjadi 90% pada pembelajaran II. Menerapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pembelajaran I sebesar 47% menjadi 85% pada pembelajaran II. Dari pembelajaran I ke pembelajaran II terjadi peningkatan sebesar 38%. Pada pembelajaran I kekurangan yang ditemukan adalah (1) pada pembelajaran I pertemuan 1, terdapat kegiatan yang sulit dipahami siswa yaitu dengan bahasa yang tinggi sehingga siswa tidak bisa mengerjakan tugasnya dengan benar. Agar hal itu tak terulang lagi, pada siklus berikutnya peneliti akan memberikan reward bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan betul di depan kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan saran bahwa :

1. Peneliti menyarankan bahwa pihak sekolah dapat menerapkan pendekatan *contectual teaching and learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Pemerintah Kota Makassar hendaknya memberikan penyuluhan kepada guru bagaimana cara mengajar yang baik agar siswa dapat memahami pelajaran didalam kelas.

3. Pemanfaatan dan penggunaan dalam menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diteruskan dan dibiasakan pada setiap guru yang mengajarkan materi. Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dengan pendekatan CTL.
4. Adanya pembelajaran dengan pendekatan CTL harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Mendorong peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, harapannya ia dapat mengembangkan kreativitas serta inisiatifnya dalam menuangkan ide/gagasannya tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Drs H. Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi); Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- BSNP. 2006. *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daymont, Cristine. 2008. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Bentang.
- Deporter, Bobbi dkk. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Didi, Sutardi dan Sudirjo, Encep. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Fulcher, J. & scoot, J. 2007. *Sociology*. Oxford: Oxford University Press.
- Hatimah, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Mulyani, Sumantri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Nur, Muhammad. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Unipress, 2004.
- Sahabuddin. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM Pres, 1999.
- Sanjaya, Wina, Dr. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sapriya, dkk 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Rosda.

- Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sugiyono, Prod. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang - undang Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

# LAMPIRAN I

# DOKUMENTASI





**LAMPIRAN II**  
**HASIL OBSERVASI PRETEST**  
**DAN POSTEST**

### Hasil Observasi Pretest Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target	Ket.
		1	2	3	4				
<b>A</b>	<b>Tahapan Perencanaan</b>								<b>Belum Mencapai Target</b>
							93.75%	100%	
	4. Mempersiapkan media pembelajaran				√	4			
	5. Mempersiapkan materi pelajaran				√	4			
	6. Mempersiapkan LKS			√		3			
	5. Mempersiapkan alat evaluasi				√	4			
	Jumlah					15			
<b>B</b>	<b>Tahapan Pelaksanaan</b>								<b>Belum Mencapai Target</b>
	1. Kegiatan Awal/orientasi						73.52%	80%	
	g. Guru tampak siap dan tenang untuk memulai pelajaran			√		3			
	h. Guru melakukan apersepsi			√		3			
	i. Guru menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.			√		3			
	j. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.			√		3			
	k. Guru menyediakan lembar kerja siswa				√	4			
	l. Guru memberikan rangsangan pada siswa agar responsif terhadap pelajaran			√		3			
	2. Kegiatan Inti								
	f. Merumuskan Masalah			√		3			
	4) Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja secara berkelompok			√		3			
	5) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis			√		3			



	6) Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah		√			2				
	g. Mengumpulkan Data 3) Guru membimbing siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.		√			2				
	4) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.		√			2				
	h. Mengumpulkan Data 3) Guru menjelaskan cara memperoleh data yang berkaitan dengan materi pelajaran.		√			2				
	4) Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data			√		3				
	i. Menguji Hipotesis 5) Guru menjelaskan cara menguji hipotesis.		√			2				
	6) Guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis		√			2				
	j. Menarik Kesimpulan 2) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.			√		3				
	3. Kegiatan Akhir d. Guru menyimpulkan materi pelajaran				√	4				
	e. Guru mengadakan evaluasi			√		3				
	Jumlah					53				
<b>C</b>	<b>Tahap Penilaian</b>									
	1. Guru melaksanakan penilaian proses aktivitas siswa			√		3	75%	80%	Belum Mencapai Target	
	2. Guru melaksanakan penilaian <i>pretest</i>			√		3				
	Jumlah					6				

	Jumlah Total						74	Belum Mencapai Target
	Presentase						77.08%	

### Hasil Observasi Posttest Peneliti

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target	Ket.
		1	2	3	4				
<b>A</b>	<b>Tahapan Perencanaan</b>							100%	Sudah Mencapai Target
	5. Mempersiapkan media pembelajaran				√	4	100%		
	6. Mempersiapkan materi pelajaran				√	4			
	7. Mempersiapkan LKS				√	4			
	8. Mempersiapkan alat evaluasi				√	4			
	Jumlah					16			
<b>B</b>	<b>Tahapan Pelaksanaan</b>							80%	Sudah Mencapai Target
	<b>6. Kegiatan Awal/orientasi</b>						86.11%		
	g. Guru tampak siap dan tenang untuk memulai pelajaran				√	4			
	h. Guru melakukan apersepsi				√	4			
	i. Guru menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.				√	4			
	j. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.				√	4			
	k. Guru menyediakan lembar kerja siswa				√	4			
	l. Guru memberikan rangsangan pada siswa agar responsip terhadap pelajaran				√	4			
	<b>7. Kegiatan Inti</b> <b>f. Merumuskan Masalah</b> 4) Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja secara berkelompok				√	3			

	5) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis			√		3				
	6) Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah			√		3				
	<b>g. Mengumpulkan Data</b> 3) Guru membimbing siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.			√		3				
	4) Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.			√		3				
	<b>h. Mengumpulkan Data</b> 3) Guru menjelaskan cara memperoleh data yang berkaitan dengan materi pelajaran.			√		3				
	4) Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data			√		3				
	<b>i. Menguji Hipotesis</b> 7) Guru menjelaskan cara menguji hipotesis.			√		3				
	8) Guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis			√		3				
	<b>j. Menarik Kesimpulan</b> 2) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.			√		3				
	<b>8. Kegiatan Akhir</b> <b>d.</b> Guru menyimpulkan materi pelajaran				√	4				
	<b>e.</b> Guru mengadakan evaluasi				√	4				
	Jumlah					62				
<b>C</b>	<b>Tahap Penilaian</b>									
	1. Guru melaksanakan penilaian proses aktivitas siswa			√		4	10 0%	80%	Sudah Mencapai Target	

	2. Guru melaksanakan penilaian <i>pretest</i>				√	4			
	Jumlah					8			
	Jumlah Total						86	Sudah Mencapai Target	
	Presentase						89.58%		

**LAMPIRAN III**  
**NILAI SISWA TES TERTULIS**  
**DAN NILAI AKHIR**  
**PRETEST DAN POSTTEST**

### Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Normal I

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Jumlah Skor	Presentase (%)?
		Merumuskan Masalah			Mengajukan Hipotesis			Mengumpulkan Data			Menguji Hipotesis			Menarik Kesimpulan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ace Suhaya		√			√			√			√			√		10	66.67
2	Danda Nurfaiz		√			√			√			√			√		10	66.67
3	Dwi Laksono		√		√			√			√			√			6	40.00
4	Eif Ariansyah		√			√			√			√			√		10	66.67
5	Hani Indah N.		√			√			√			√			√		10	66.67
6	Irma Latifah		√			√			√			√			√		10	66.67
7	Lisnawati		√			√			√			√			√		10	66.67
8	Nanda Hidayat			√		√			√			√			√		11	73.33
9	Neng Rossi H.		√			√			√			√			√		10	66.67
10	Tantan Epul K.			√		√			√			√			√		11	73.33
11	Triani Nurvitria		√			√			√			√			√		10	66.67
12	Wiwin Rosmianti		√		√			√			√			√			6	40.00
13	Wendi Agustin		√		√			√			√			√			6	40.00
	<b>Jumlah</b>	0	11	2	3	10	0	3	10	0	3	10	0	3	10	0	-	800
	<b>Presentase</b>	0	85	15	23	77	0	23	77	0	23	77	0	23	77	0	-	

**Data Hasil Tes Tertulis pada Pelaksanaan I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nomor Soal</b>			<b>Jumlah Skor</b>	<b>Nilai Akhir</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>		
1	Ace Suhaya	3	4	3	10	67
2	Danda Nurfaiz	3	5	5	13	87
3	Dwi Laksono	2	2	2	6	40
4	Eif Ariansyah	3	3	3	9	60
5	Hani Indah N.	3	5	5	13	87
6	Irma Latifah	3	2	3	8	53
7	Lisnawati	3	5	5	13	87
8	Nanda Hidayat	3	5	5	13	87
9	Neng Rossi H.	3	6	4	13	87
10	Tantan Epul K.	3	5	5	13	87
11	Triani Nurvitria	3	3	3	9	60
12	Wiwin Rosmianti	2	3	2	7	47
13	Wendi Agustin	2	2	2	6	40
	Jumlah	36	50	47	-	887
	Nilai Rata-Rata	-	-	-	-	68.21
	Presentase (%)	92.31	64.10	60.26	-	68.21

### Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Normal I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Jumlah Skor	Presentase (%)?
		Merumuskan Masalah			Mengajukan Hipotesis			Mengumpulkan Data			Menguji Hipotesis			Menarik Kesimpulan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ace Suhaya			√			√		√			√				√	13	86.67
2	Danda Nurfaiz			√			√			√		√				√	14	93.33
3	Dwi Laksono		√			√			√		√				√		9	60.00
4	Eif Ariansyah			√			√		√			√				√	13	86.67
5	Hani Indah N.			√			√			√		√				√	14	93.33
6	Irma Latifah			√			√		√			√				√	13	86.67
7	Lisnawati			√			√		√			√				√	13	86.67
8	Nanda Hidayat			√			√			√			√			√	15	100
9	Neng Rossi H.			√			√		√				√			√	14	93.33
10	Tantan Epul K.			√			√			√			√			√	15	100
11	Triani Nurvitria			√			√		√				√			√	14	93.33
12	Wiwin Rosmianti			√			√		√			√				√	13	86.67
13	Wendi Agustin		√			√			√			√			√		10	66.67
	<b>Jumlah</b>	0	4	33	0	4	33	0	18	12	1	16	12	0	4	33	-	1133
	<b>Presentase</b>	0	15	85	0	15	85	0	69	31	8	62	31	0	15	85	-	<b>87.18</b>



**Data Hasil Tes Tertulis pada Pelaksanaan I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nomor Soal</b>			<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>Skor</b>	<b>Akhir</b>
1	Ace Suhaya	3	5	4	12	80
2	Danda Nurfaiz	3	6	6	15	100
3	Dwi Laksono	3	5	4	12	80
4	Eif Ariansyah	3	5	4	12	80
5	Hani Indah N.	3	5	5	13	87
6	Irma Latifah	3	5	4	12	80
7	Lisnawati	3	6	6	15	100
8	Nanda Hidayat	3	6	6	15	100
9	Neng Rossi H.	3	6	6	15	100
10	Tantan Epul K.	3	6	6	15	100
11	Triani Nurvitria	3	5	4	12	80
12	Wiwin Rosmianti	3	4	4	11	73
13	Wendi Agustin	3	4	3	10	67
	Jumlah	39	50		-	1113
	Nilai Rata-Rata	-	-	-	-	85.64
	Presentase (%)	100.0	87.18	79.49	-	85.64

LAMPIRAN IV  
DIAGRAM PERBANDINGAN  
PENINGKATAN  
PRETEST DAN POSTTEST

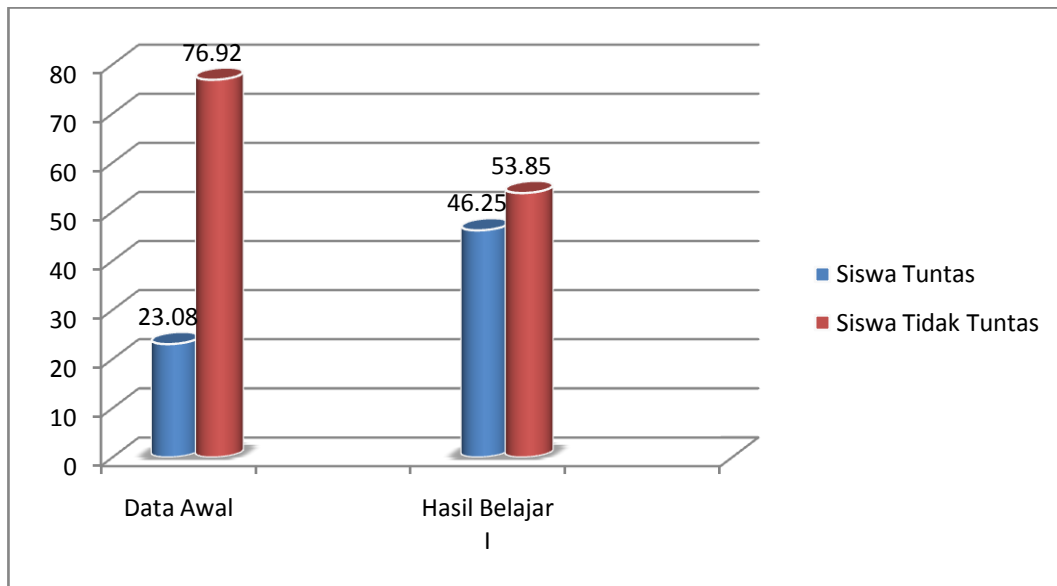


Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal *pretest* dan Data Hasil Belajar I

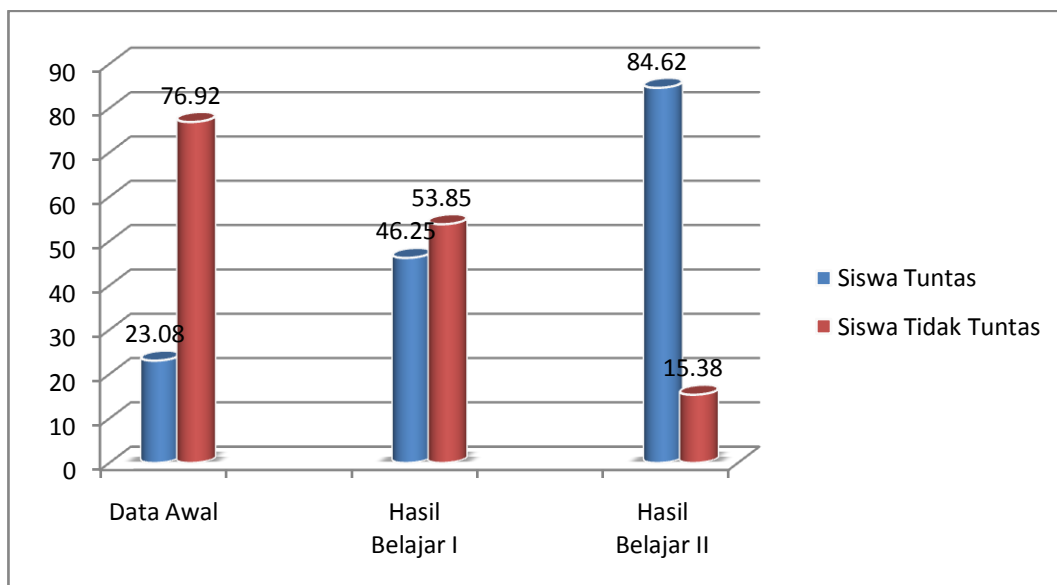


Diagram Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Data Awal *posttest*, Data Hasil Belajar I dan Data Hasil Belajar II

LAMPIRAN V  
PERSURATAN

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Nurbaeti**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 22 September 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Buah cinta dari pasangan bapak Andi Fitman dan Ibu Hj. Junaedah, S.Ag. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN. BONTORAMBA I dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2005. Pada tahun yang sama kemudian melanjutkan pendidikan ke PONPES Ummul Mukminin dan tamat pada tahun 2008.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya, tempat dimana penulis banyak belajar tentang Agama dan Organisasi dan tamat pada tahun 2011, setelah menyelesaikan pendidikan ditingkat Aliyah penulis lanjut ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada fakultas Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Dengan waktu yang bersamaan penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2012. Berkat Rahmat dari Allah Subhanahuwata'ala disertai dengan iringan doa dari keluarga dan bimbingan dari bapak dan ibu dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi, “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas IV SDN Bontoramba I Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”.